

**KATA KETERANGAN FREKUENSI
DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TONDANO
(Suatu Analisis Kontrastif)**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

STEVANI NATALIA KATUPAYAN

100912008



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
MANADO
2016**

ABSTRACT

The title of this study is adverb of frequency in English and Tondano language. The aims of this study is an attempt to identify, to analyze, and to describe about the form, position and meaning in English and Tondano language and to find out the similarities and differences of both languages by using the theory of Lyons (1975:325-326), Michael Swan (2005:16-23) and Murthy (1998:180-181)

In this study, the English data was taken from some English Linguistics and grammar books and the Tondano language was taken by interviewing some informants. The method that has been applied in this study is contrastive analysis. The data of this study was analyzed descriptively.

The result of this study shows that both languages have differences and similarities. Based on forms, the adverbs of frequency in both languages are bound and free forms, based on their positions they are in front, middle and end positions. The meaning of both languages are just the same that describe how often an action is performed. The differences of these languages are found in the forms, positions and meaning. The adverbs of frequency in English language are formed by adding clitics {-ly} and in Tondano language are formed by adding affix {-i} and clitics {-la}, {-mou} and {-te}. The positions of adverb of frequency in English language are found in front, middle and end positions whereas in Tondano language are only in the front and middle positions.

Keywords: adverb of frequency, contrastive analysis, English, Tondano, language.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara dengan begitu banyak suku dan budaya. Minahasa adalah salah satu suku di Indonesia yang memiliki lima bahasa tradisional, yaitu Tombulu, Tonsea, Toulour, Tountemboan, dan Tounsawang. Bahasa Toulour juga disebut bahasa Tondano. Bahasa Toulour digunakan oleh masyarakat yang tinggal di sekitar danau Tondano, juga di daerah antara danau dan pantai timur Minahasa,

yang terdiri dari beberapa kecamatan, yaitu kecamatan Tondano, Lembean Kombi, Lembean Timur, Eris, Kakas dan Remboken.

Masyarakat Tondano merupakan masyarakat multilingual, yaitu masyarakat yang menggunakan beberapa bahasa secara bergantian. Ada beberapa bahasa yang biasa digunakan oleh masyarakat Tondano, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Melayu Manado, dan bahasa Toulour.

Bahasa Toulour memiliki tiga dialek, yaitu dialek Tondano, dialek Kakas dan dialek Remboken (Sneddon, 1978:3). Bahasa Inggris dan bahasa Tondano berasal dari rumpun yang berbeda. Bahasa Inggris termasuk rumpun bahasa Indo-Eropa sedangkan bahasa Tondano termasuk rumpun bahasa Austronesia. Kedua bahasa tersebut memiliki struktur masing-masing yang berbeda-beda.

Struktur bahasa terdiri dari empat cabang utama, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Morfem terdiri dari dua bagian, yaitu morfem terikat dan morfem bebas. Morfem terikat terdiri dari suffix (*ly, ment, dis*) dan clitics (*'ll, 'd*) sedangkan morfem bebas terdiri dari kelas kata terbuka dan kelas kata tertutup. Kelas kata terbuka tidak terbatas dan tidak tetap ketika memperoleh perubahan anggota baru. Kelas kata ini terdiri atas kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan. Kelas kata tertutup dibatasi ketika tidak memperoleh penambahan anggota baru. Kelas kata ini terdiri atas kata depan, kata penghubung, artikel, bilangan, kata ganti.

Kata keterangan adalah kata yang dapat memodifikasi kata sifat, kata benda, dan kata keterangan lainnya. Kata keterangan pada umumnya mempunyai akhiran *-ly* seperti *gladly, quickly, differently, happily*. Beberapa kata keterangan memiliki dua bentuk, seperti *close, colselly ; deep, deeply ; quick, quickly ; late, lately*. (Emery and Kierzek 1972:81).

Kata keterangan memiliki tiga posisi, yaitu posisi awal, posisi tengah dan posisi akhir. Tidak semua kata keterangan dapat memasuki ketiga tempat ini. Jenis kata keterangan yang terbanyak terdapat pada posisi awal dan posisi tengah, tetapi ada sebagian yang hanya bisa memasuki tempat yang pertama atau yang lain (Robith dan Asori, 1996:111).

Pada umumnya, kata keterangan terdiri atas kata keterangan cara, kata keterangan tempat, kata keterangan waktu, dan kata keterangan frekuensi. Kata keterangan cara menjawab pertanyaan tentang ‘bagaimana’ (*how*), kata keterangan tempat menjawab pertanyaan tentang ‘dimana’ (*where*), kata keterangan waktu menjawab pertanyaan tentang ‘kapan’ (*when*), dan kata keterangan frekuensi menjawab pertanyaan tentang ‘seberapa sering’ (*how often*). (Murthy, 1998 :180-181)

Kata keterangan frekuensi dalam bahasa Inggris terdiri dari *always, never, usually, often, frequently, sometimes, seldom, rarely, occasionally*. Penelitian ini difokuskan pada kata keterangan frekuensi dalam bahasa Inggris yang dikontraskan dengan bahasa Tondano.

RUMUSAN MASALAH

Pertanyaan atau permasalahan yang harus dijawab dalam penelitian ini ialah :

1. Apa bentuk, posisi dan makna dari kata keterangan frekuensi dalam bahasa Inggris dan bahasa Tondano ?
2. Apa persamaan dan perbedaan kata keterangan frekuensi dalam bahasa Inggris dan bahasa Tondano ?

TUJUAN PENELITIAN

1. Mengidentifikasi, menganalisis dan mendeskripsikan bentuk, posisi dan makna kata keterangan frekuensi dalam bahasa Inggris dan bahasa Tondano.
2. Mencari persamaan dan perbedaan kata keterangan frekuensi dalam bahasa Inggris dan bahasa Tondano.

MANFAAT PENELITIAN

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah literatur kedua bahasa tersebut khususnya dalam aspek kata keterangan frekuensi.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam meningkatkan pengetahuan tentang kata keterangan frekuensi dalam bahasa Inggris dan bahasa Tondano.

TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa penelitian yang telah dibuat sebelumnya yang membantu penelitian ini, diantaranya ialah:

1. “Analisis Kontrastif Kata Keterangan Dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tonsea” oleh Dewi Endang Lestarini Mogonta (2009) dia menemukan bahwa kata keterangan dalam bahasa Inggris dan bahasa Tonsea terdiri atas bentuk dan makna, yaitu dari segi bentuk, bahasa Inggris terdiri dari kata keterangan berinfleksi (-er) dan derivasi(-ly), (-wards), (-wise), (-where), (-ever), dan (-place). sedangkan bahasa Tonsea dapat dibentuk dengan menambah afiks derivasi, yaitu (-ka).
2. “Jenis dan Makna Adverbia dalam Novel *The Count of Monte Christo* karya Alexandre Dumas oleh Ririe A. S. K. Putri Namserna (2007) ditemukan bahwa kata keterangan terdiri dari kata keterangan cara, kata keterangan waktu, kata keterangan tempat, dan kata keterangan intensif. Makna dari kata keterangan dapat berubah sesuai dengan struktur kalimat.
3. “*Tondano Phonology and Grammar*” oleh J. N. Sneddon (1975). Penelitian ini membahas tentang fonologi, morfologi, dan sintaksis dalam bahasa Tondano. Dalam penelitian ini terdapat dua kata keterangan frekuensi dalam bahasa Tondano, yaitu *ikakurala* dan *mokioki'mi*.
4. “Struktur Bahasa Tondano” oleh G. Manoppo, dkk (1992). Penelitian ini membahas tentang fonologi, morfologi, dan sintaksis dalam bahasa Tondano tapi tidak membahas tentang kata keterangan frekuensi. Penulis memilih penelitian ini sebagai bahan penulisan skripsi, karena di dalam penelitian ini terdapat sejarah atau asal usul bahasa Tondano.

Perbedaan antara penelitian-penelitian di atas dengan penelitian ini, ialah penelitian-penelitian sebelumnya membahas tentang jenis kata keterangan secara

keseluruhan, sedangkan penelitian ini hanya fokus kepada kata keterangan frekuensi berdasarkan bentuk, posisi dan makna.

KERANGKA TEORI

Lyons (1975:325-326) menyatakan bahwa kata keterangan adalah kelas kata yang berfungsi sebagai penjelas kata kerja, kata sifat, atau kata keterangan lainnya. Kata keterangan termasuk kelas kata yang heterogen, dalam hal ini membuat ketidakpastian apakah teori sintaksis tertentu akan membawa semua anggota-anggota dari kelas sintaksis yang sama, serta bentuk-bentuk yang secara tradisional dapat disebut kata keterangan.

Berdasarkan bentuk, penulis menggunakan teori dari Lyons (1975:325-326) yang menjelaskan bahwa kata keterangan frekuensi terdiri dari dua bentuk, yaitu bentuk sederhana dan bentuk kompleks.

Berdasarkan posisi, penulis menggunakan teori dari Michael Swan (2005:16-23) yang membagi kata keterangan menjadi tiga bagian, yaitu posisi awal, posisi tengah dan posisi akhir.

Berdasarkan makna, penulis menggunakan teori dari Murthy (1998:180-181) yang menyatakan bahwa kata keterangan frekuensi adalah kata keterangan yang digunakan untuk menjelaskan tentang seberapa sering sesuatu terjadi.

Untuk mengkontraskan kedua bahasa, penulis menggunakan teori dari Brown (1980:149-150). Dia mengemukakan bahwa analisis kontrastif terdiri dari empat tahap, yaitu :

1. Mendeskripsikan sistem atau unsur-unsur bahasa pertama dan kedua.
2. Menyeleksi sistem atau unsur-unsur bahasa pertama dan bahasa kedua yang akan di kontraskan.
3. Mengkontraskan sistem atau unsur-unsur bahasa pertama dan bahasa kedua yang dianalisis.

4. Memprediksikan sistem atau unsur-unsur bahasa pertama dan bahasa kedua, apakah terdapat kesalahan atau tingkat kesulitan yang berbeda untuk keperluan pengajaran bahasa.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penelitian Awal (Persiapan)

Studi awal berupa studi pustaka, yaitu membaca buku-buku yang berkaitan dengan kata keterangan frekuensi dalam bahasa Inggris dan bahasa Tondano.

2. Pengumpulan Data

Sumber data bahasa Inggris diambil dari beberapa buku yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

- *Practical English Usage* (Michael Swan, 2005)
- *Contemporary English Grammar* (J. D. Murthy, 1998)

Sumber data bahasa Tondano diambil dari beberapa penelitian dalam bahasa tondano, antara lain :

- *Tondano Phonology and Grammar* (J. N. Sneddon, 1972)
- *Proto Minahasan: Phonology, Morphology and Wordlist* (J. N. senddon, 1975)
- *Struktur Bahasa Tondano* (G. Manoppo Watupongoh dkk, 1992)

Selain itu, data bahasa Tondano juga dikumpulkan melalui penelitian lapangan serta wawancara dengan beberapa informan. Dalam menentukan kriteria informan, penulis menggunakan penelitian dari Nida (1949:190), yaitu penutur bahasa asli Tondano, lahir di daerah tersebut, relatif lama tinggal di daerahnya, sehat jasmani dan rohani, dan tidak mengalami gangguan dalam pengucapan.

3. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menganalisis kedua bahasa berdasarkan makna, bentuk dan posisi. Sedangkan untuk mengontraskan kedua bahasa, penulis menggunakan teori dari Brown (1980:149-150). Analisis

kontrastif dilakukan melalui empat tahap, yaitu deskripsi, seleksi, mengkontraskan, dan memprediksi.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Kata keterangan dalam bahasa Inggris terdiri dari *always, usually, frequently, often, sometimes, occasionally, rarely, seldom*, dan *never*. Berdasarkan bentuk, Lyons (1975:325-326) menjelaskan bahwa kata keterangan frekuensi terdiri dari dua bentuk, yaitu bentuk sederhana dan kompleks.

Bentuk sederhana adalah kata tanpa proses morfologis, apakah berupa afiksasi, reduplikasi, atau pemajemukan (*always, never, sometimes, often, seldom*), sedangkan bentuk kompleks adalah kata yang mengalami proses morfologis, seperti kata berakhiran –*ly* (*frequently, usually, occasionally, rarely*).

contoh bentuk sederhana :

*We **always** take the garbage out at night.*

‘Kami **selalu** membuang sampah di malam hari.’

*She **often** works at the weekend.*

‘Dia **sering** bekerja di akhir pekan.’

***Sometimes** i take sugar in my coffee.*

‘**Kadang-kadang** saya menaruh gula di kopi saya.’

*I **seldom** put salt on my food.*

‘Saya **jarang** menaruh garam pada makanan saya.’

*She **never** smokes.*

‘Dia **tidak pernah** merokok.’

contoh bentuk kompleks:

*I **usually** walk to office.*

‘Saya **biasanya** berjalan ke kantor.’

*We **frequently** visit them.*

‘Kami **seringkali** mengunjungi mereka.’

*She **occasionally** wash her shoes by herself.*

‘Dia **sekali-kali** mencuci sepatunya sendiri.’

*She **rarely** drinks alcohol.*

‘Dia **jarang** minum alkohol.’

Swan (2005:16-23) menjelaskan bahwa kata keterangan memiliki tiga posisi, yaitu posisi awal, posisi tengah, dan posisi akhir.

contoh posisi depan :

***Always** look in the mirror before starting to drive.*

‘**Selalu** melihat dikaca sebelum mengemudi.’

***Usually** I get p early.*

‘**Biasanya** saya bangun lebih cepat.’

***Sometimes** i get very sad.*

‘**Kadang-kadang** saya merasa begitu sedih.’

***Never** go to the forest alone*

‘**Jangan pernah** pergi ke hutan sendiri’

contoh posisi tengah:

*I **always** get up at 6.00 am.*

‘saya **selalu** bangun jam 6.00 pagi.’

*They **usually** go to Amurang in August.*

‘Mereka **biasanya** pergi ke Amurang pada bulan Agustus’.

*I **often** watch TV after dinner.*

‘Saya **sering** menonton TV setelah makan malam.’

*He **frequently** goes to Jakarta for job.*

‘Dia **seringkali** pergi ke Jakarta untuk tugas’

*Toni **sometimes** beat me in a race.*

‘Toni **kadang-kadang** mengalahkan saya dalam perlombaan.’

*She **occasionally** wash her shoes by herself.*

‘Dia **sekali-kali** mencuci sepatunya sendiri.’

*I **rarely** go diving.*

‘saya **jarang** pergi menyelam.’

*I **seldom** eat vegetable.*

‘Saya **jarang** makan sayur.’

*He **never** eats his breakfast.*

‘Dia **tidak pernah** makan sarapan paginya.’

contoh posisi akhir:

*I see her quite **often**.*

‘Saya sangat **sering** melihatnya.’

*My mother calls me on the phone **frequently**.*

‘Ibu menelepon saya **seringkali**.’

*I get very depressed **sometimes**.*

‘Saya menjadi sangat marah **kadang-kadang**.’

*Heru give me chocolate **occasionally**.*

Heru memberi saya coklat **sekali-kali**.

*We see them **rarely**.*

‘Kami **jarang** melihat mereka.’

*John eats meat very **seldom**.*

‘John sangat **jarang** makan daging.’

Beberapa kata keterangan frekuensi juga bisa diletakkan setelah kata *to be* (*am, is, are*). Swan (2005:22)

Subjek + to be + kata keterangan

contoh:

*The children **are always** hungry in the morning.*

‘Anak-anak **selalu** lapar di pagi hari.’

*I **am usually** wake up late on weekend.*

‘Saya **biasanya** bangun terlambat pada akhir pekan.’

Roy is often late for work.

‘Roy **sering** terlambat bekerja.’

She is frequently help her sister to finish her homework.

‘Dia **seringkali** membantu adiknya untuk menyelesaikan tugas.’

Beberapa kata keterangan diletakkan setelah kata *modal*, yaitu kata *always* dan *usually*. Swan (2005:22)

Subjek + modal + kata keterangan + kata kerja

contoh:

You can always use this car if i do not use it.

‘Kamu **bisa selalu** menggunakan mobil ini jika saya tidak menggunakannya.’

Peter can usually play football on Sunday.

‘Peter **biasanya dapat** bermain bola pada hari minggu.’

Dalam kalimat negatif, sebagian kata keterangan berada sebelum *not* dan yang lain sesudahnya, tergantung dari makna kalimat tersebut. Swan (2005:21)

contoh:

I usually do not take my breakfast if i wake up late.

‘Saya **biasanya tidak** sarapan jika saya terlambat bangun.’

Berdasarkan makna, Murthy (1998:181) menjelaskan bahwa kata keterangan frekuensi adalah kata keterangan yang menyatakan tentang seberapa sering suatu kejadian terjadi.

Kata keterangan frekuensi bahasa Tondano terdiri dari *salalu*, *kabiasaan*, *ikakurala*, *dei pernah*, *lengka'te*, *minenaramou*, *mokioki'mi*, *mekakekasa*.

Berdasarkan bentuk, penulis menemukan bahwa kata keterangan frekuensi bahasa Tondano terdiri dari bentuk sederhana (*salalu*, *kabiasaan*, *dei pernah*, *mokioki'mi*, *mekakekasa*) dan bentuk kompleks yaitu kata berawalan *-i* dan akhiran *-la* (*ikakurala*), akhiran *-te* (*lengka'te*) dan akhiran *-mou* (*minenarammou*).

contoh bentuk sederhana:

*Susur memo 'do Nova **salalu** kumo kopi.*

'Setiap pagi Nova **selalu** minum kopi.'

***Kabiasaan** ni Eka sa tumeraar si mea tumeles eis.*

'**Biasanya** jika cuaca panas Eka pergi membeli es.'

*Ka'awu ku **mekakekasa** mareng meparua bengi.*

'Suami saya **sering** pulang larut malam.'

*Si oki tii si **mokioki'mi** matokol wo si kakak na.*

'Anak kecil itu **seringkali** berkelahi dengan kakaknya'

*Kaawu ku **dei pernah** mengupi-ngupi wia nyaku.*

'Suami saya **tidak pernah** memarahi saya.'

contoh bentuk kompleks:

***Ikakurala** nyaku minake labung ni ina sa ku mea waki pesta.*

'**Kadang-kadang** saya memakai baju ibu untuk pergi ke pesta.'

*Kei **minenaramou** kumo ka'ayo meparua mbengi.*

'Merek**biasanya** minum sampai tengah malam.'

*Si oki ti'i si **lengka'te** maayang ampit se kaampit na.*

'Anak itu **jarang** bermain bersama teman-temannya.'

Berdasarkan posisi, penulis menemukan bahwa kata keterangan frekuensi bahasa Tondano memiliki dua posisi, yaitu posisi awal dan posisi tengah.

contoh posisi awal :

***Kabiasaan** nea sa hari duminggu se luma waki pante.*

'**Biasanya** mereka pergi ke pantai di hari minggu.'

***Ikakurala** sia si meniwo-niwo rei betul.*

'**Kadang-kadang** dia bertingkah aneh.'

contoh posisi tengah :

*Si wewene oki ti'i sa sia kumantar **salalu** kewangun.*

'Anak perempuan itu **selalu** bernyanyi dengan merdu.'

*Ina ku si **minenaramou** tumekel sa sia kumelar lah mepepayang.*

‘Ibu saya **biasanya** pergi tidur jika sudah selesai mengerjakan pekerjaan rumah.’

*Nyaku **kabiasaanku** sa tu ma'aro ku makelah sapatu boots.*

‘Saya **biasanya** menggunakan sepatu boots jika hujan.’

*Teu tii **mekakekasa** te melangkoi wia muka bale.*

‘Orang itu **sering** lewat di depan rumah.’

*Nyaku **lengka'te** ma ator waki waleku.*

‘Saya **jarang** merapihkan rumah saya.’

*Wewene ti'i **dei pernah** mereru witum bale sa sia dei ba dandan.*

‘Perempuan itu **tidak pernah** keluar rumah tanpa berdandan.’

Persamaan

Dari segi bentuk, kata keterangan frekuensi dalam bahasa Inggris dan bahasa Tondano sama-sama memiliki dua bentuk, yaitu bentuk sederhana dan bentuk kompleks. Kata keterangan frekuensi bahasa Inggris dapat dibentuk dengan menambahkan akhiran *-ly*, sedangkan kata keterangan frekuensi bahasa Tondano dapat dibentuk dengan menambahkan akhiran *-la*, *-mou* dan *-te*. Berdasarkan posisi, kedua bahasa tersebut dapat menempati posisi awal dan posisi tengah. Berdasarkan makna, kata keterangan frekuensi bahasa Inggris dan bahasa Tondano mempunyai makna yang sama dari setiap kata keterangan menunjukkan seberapa sering suatu kejadian atau aktivitas dilakukan.

Perbedaan

Dari segi bentuk, perbedaannya terdapat pada bentuk kompleks, yaitu kata keterangan frekuensi bahasa Inggris terdapat kata yang berakhiran *-ly*, sedangkan kata keterangan frekuensi bahasa Tondano terdapat kata berawalan *-i* dan kata berakhiran *-la*, *-te* dan *-mou*. Berdasarkan posisi, kata keterangan frekuensi dalam bahasa Inggris dapat menempati ketiga posisi, sedangkan kata keterangan frekuensi dalam bahasa Tondano hanya menempati posisi awal dan tengah. Berdasarkan makna, dalam bahasa Inggris, terdapat dua kata keterangan frekuensi yang menyatakan sesuatu yang jarang terjadi, yaitu kata *seldom* dan *rarely*, sedangkan dalam bahasa Tondano terdapat dua kata keterangan

yang menyatakan sesuatu yang biasanya terjadi atau dilakukan, yaitu *minenaramou* dan *kabiasaan*

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah mendeskripsikan kata keterangan bahasa Inggris dan bahasa Tondano serta membuat analisis kontrastif, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kata keterangan bahasa Inggris dan bahasa Tondano terdiri atas bentuk, posisi dan makna, yaitu :
 - a. Dari segi bentuk, kata keterangan frekuensi bahasa Inggris terdiri dari dua bentuk yaitu bentuk bebas (*always, never, sometimes, often, seldom*) dan bentuk kompleks yaitu kata berakhiran *-ly* (*frequently, usually, occasionally, rarely*). Kata keterangan frekuensi bahasa Tondano juga memiliki dua bentuk, yaitu bentuk bebas (*salalu, kabiasaan, dei pernah, mokioki'mi, mekakekasa*) dan bentuk kompleks yaitu kata berawalan *-idan* berakhiran *-la* (*ikakurala*), kata berakhiran *-te* (*lengka'te*) dan kata berakhiran *-mou* (*minenarammou*).
 - b. Berdasarkan posisi, kata keterangan frekuensi bahasa Inggris memiliki tiga posisi, yaitu posisi awal, tengah dan akhir dan kata keterangan frekuensi bahasa Tondano memiliki dua posisi, yaitu posisi awal dan tengah. Penempatan kata keterangan disesuaikan dengan struktur kalimat tersebut.
 - c. Dari segi makna, setiap kata keterangan kedua bahasa ini menjelaskan tentang seberapa sering suatu kegiatan dilakukan.
2. Kata keterangan frekuensi dalam bahasa Inggris dan bahasa Tondano juga memiliki persamaan dan perbedaan, yaitu:
 - a. Persamaanya yaitu kata keterangan frekuensi bahasa Inggris dan bahasa Tondano sama-sama terdiri dari bentuk bebas dan bentuk kompleks, dari segi posisi, kedua bahasa tersebut dapat menempati posisi awal dan tengah. Dan dari

segi makna, setiap kata keterangan menjelaskan tentang seberapa sering suatu kegiatan dilakukan.

- b. Perbedaannya yaitu dari segi bentuk, kata keterangan frekuensi bahasa Inggris dalam bentuk kompleks dibentuk melalui penambahan akhiran pada kata dasar, yaitu akhiran *-ly*, sedangkan pada kata keterangan frekuensi bahasa Tondano terdapat penambahan awalan yaitu awalan *-i* dan akhiran *-la*, *-te* dan *-mou*. Dari segi posisi, kata keterangan frekuensi bahasa Inggris dapat menempati posisi awal, tengah dan akhir sedangkan kata keterangan frekuensi bahasa Indonesia hanya memasuki dua posisi, yaitu posisi awal dan tengah. Dari segi makna, dalam kata keterangan frekuensi bahasa Inggris terdapat dua kata keterangan yang menyatakan sesuatu yang jarang terjadi, yaitu *seldom* dan *rarely*, sedangkan pada bahasa Tondano terdapat dua kata keterangan yang menyatakan sesuatu yang biasa terjadi atau sering terjadi, yaitu *minenarammou* dan *kabiasaan*.

Saran

Kata keterangan *kabiasaan* adalah kata pinjaman dari bahasa Melayu Manado yang di adaptasi ke dalam bahasa Tondano dan *minenaramou* yang merupakan bahasa Tondano asli, yang memiliki arti yang sama dan dipakai secara bergantian. Oleh karena itu, penulis menyarankan untuk diadakan penelitian dari segi sosiolinguistik tentang frekuensi penggunaan dari kedua kata ini dan penggunaannya, misalnya orang-orang yang lebih tua lebih sering menggunakan kata *minenaramou*, sedangkan orang-orang yang usianya lebih muda menggunakan kata *kabiasaan*, serta kata-kata lain yang merupakan bahasa Tondano asli dan bahasa pinjaman Melayu Manado yang juga memiliki arti yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aarts and Aarts. 1982. *English Syntactic Structure*. Oxford: Pergamon Press.
- Adharani. R. H. 1997. 'Analisis Kontrastif Frase Averbial Bahasa Inggris dan Bahasa Bolaang Mongondow.' Skripsi, Manado: Fakultas Sastra. Universitas Sam Ratulangi .

- Brown Douglas. H. 1980. *Principles Of Language Learning and Teaching*. University of Illinois. New Jersey: Prentice Hall, Inc., Englewood Cliffs.
- Emery and Kierzek. 1972. *English Fundamentals*. The English Program of I.P.B. New York: The Macmillan Company.
- Krohn.R.1977. *English Sentence Structure*.An Intensive in English. English Language Institute. Ann Arbor, Michigan: The University of Michigan Press.
- Lado. R. 1971. *Linguistics Accross Culture*. Ann Arbour, Michigan: The University of Michigan Press.
- Lyons, John. 1975. *Introduction to Theoretical Linguistics*. London: Cambridge University Press.
- Manoppo Watupongoh, at all. 1992. *Struktur Bahasa Tondano*. Manado: Pusat Penelitian Bahasa dan Sastra Daerah Sulawesi Utara.
- Mogonta Lestari. D. E. 2009. 'Analisis Kontrastif Kata Keterangan Dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tonsea.' Skripsi, Manado: Fakultas Sastra. Universitas Sam Ratulangi.
- Murthy, J. D. 1998. *Contemporary English Grammar*. New Delhi: Book palace.
- Nida, Eugene. 1949. *Morphology: A Descriptive Analysis of Word*. Ann Arbor: University of Michigan Press.
- Putri Namsera. R. A. S. K. 2007. 'Jenis dan Makna Adverbia dalam Novel The Count of Monte Christo Karya Alexandre Dumas.' Manado: Fakultas Sastra. Universitas Sam Ratulangi.
- Robith. A. S. dan Asori. 1996. *Tata Bahasa dan Penggunaan Kata Bahasa Inggris*. Surabaya: Penerbit Indah Surabaya.
- Sneddon, J. N. 1975. *Tondano Phonology and Grammar*. Pasific Linguistic. Canberra: Department of Linguistics Research School of Pacific Studies. The Australian National University.
- Sneddon, J. N. 1978. *Proto Minahasan: Phonology, Morphology, and Wordlist*. Canberra: Pasific Linguistics Series B-No.54.
- Swan. M. 2005. *Practical English Usage*. New York: Oxford University press.